

Abstrak

Kecamatan Wonosalam merupakan salah satu daerah yang mempunyai banyak tempat wisata yang dan selalu pengunjung setiap harinya. Sebagian besar objek wisata di daerah ini merupakan objek wisata alam berbasis swadaya masyarakat. Kondisi alam yang sangat indah membuat banyak tempat di Wonosalam dijadikan tempat wisata. Salah satu objek wisata alam berbasis swadaya masyarakat ialah Wisata Bukit Pinus yang terletak di Desa Carangwulung. Wisata Bukit Pinus merupakan wisata alam kekinian yang ramai didatangi pengunjung karena tidak hanya menyuguhkan keindahan alamnya saja, namun juga banyak terdapat *spot-spot* foto *selfie* yang bagus dan kekinian. Tak dapat dipungkiri fenomena *selfie* yang menyebar di kehidupan masyarakat telah mengubah gaya perilaku masyarakat setiap harinya. Objek wisata ini telah ada selama sekitar dua tahun. Dalam proses perjalanannya, Wisata Bukit Pinus ini sempat ditutup terkait masalah perizinan dan saat ini berhasil dibuka kembali. Berdasarkan segi historis dan konsep berdirinya Wisata Bukit Pinus, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Pariwisata *Selfie* (Studi Deskriptif Objek Wisata Bukit Pinus, Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana deskripsi pariwisata *selfie* di Wisata Bukit Pinus. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Wisata Bukit Pinus terus berkembang hingga sekarang baik dalam hal fasilitas maupun pelayanan yang diberikan oleh pihak pengelola kepada pengunjung. Komponen penawaran dan permintaan dalam dunia pariwisata menciptakan suatu interaksi antara pengelola wisata dengan pengunjung. Komponen-komponen tersebut turut menentukan perkembangan suatu objek wisata termasuk Wisata Bukit Pinus ini. Dengan dikembangkannya spot foto *selfie* yang dibuat oleh pengelola secara berkala membuat banyak objek wisata ini semakin menarik dan banyak dikunjungi oleh wisatawan.

Kata Kunci : Pariwisata Alam, Daya Tarik Wisata, Pengembangan Pariwisata, Fenomena *Selfie*.

Abstract

Wonosalam Subdistrict is one area that has many tourist attractions that are crowded by visitors every day. Most of the attractions in this area are non-government-based natural tourism objects. The beautiful natural conditions make many places in Wonosalam a tourist spot. One of the community-based natural attractions is Bukit Pinus Tourism, located in Carangwulung Village. Bukit Pinus Tourism is a contemporary nature tour that is crowded with visitors because it not only presents its natural beauty, but also there are many good and contemporary selfie photos. It is undeniable that the phenomenon of selfie that spreads in people's lives has changed the style of people's behavior every day. This attraction has been around for about two years. In the process of its journey, this Bukit Pinus Tourism was closed due to licensing issues and has now been successfully reopened. Based on the historical aspect and the concept of the establishment of Bukit Pinus Tourism, researchers are interested in researching Selfie Tourism (Descriptive Study of Bukit Pinus Tourism Object, Carangwulung Village, Wonosalam Subdistrict, Jombang Regency). This study uses qualitative research using interview and observation methods. Bukit Pinus tourism continues to grow until now both in terms of facilities and services provided by the manager to visitors. The component of supply and demand in the world of tourism creates an interaction between tourism managers and visitors. These components also determine the development of a tourist attraction including this Bukit Pinus Tourism. With the development of spot selfies made by managers on a regular basis, many of these attractions are increasingly attractive and are visited by many tourists.

Keywords: Nature Tourism, Tourism Attractions, Tourism Development, Selfie Phenomenon.